

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA**

TANGGAL 12 SEPTEMBER – 2 DESEMBER 2022

**GAMBARAN PELAKSANAAN KEGIATAN SURVEILANS
CAMPAK-RUBELLA DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA**



Oleh:

**ATTA ISFADHILAH
NIM. 101911133042**

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN, DAN
PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2022

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA DAN PUSKESMAS JEMURSARI**

Disusun Oleh:

ATTA ISFADHILAH

NIM. 101911133042

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Instansi FKM UNAIR,

Desember 2022



Erni Astutik, S.KM., M.Epid
NIP. 198907182019032024

Pembimbing di Dinas Kesehatan Kota Surabaya,

Desember 2022



Rosita Dwi Yuliandari, S.KM., M.Epid
NIP. 198407072011012014

Mengetahui,

Desember 2022

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika
Kependudukan, dan Promosi Kesehatan



Dr. Farani Syahrul, S.KM., M.Kes
NIP. 196902101994032002

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui kegiatan magang yang dilaksanakan mahasiswa di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Surabaya memiliki 5 Bidang yaitu Sekretaris, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dan Bidang Sumber Daya Kesehatan. Dinas Kesehatan memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Surabaya sehat, mandiri dan berdaya saing global. Serta misi untuk meningkatkan akses dan mutu upaya kesehatan, tata kelola dan optimalisasi fungsi regulator bidang kesehatan, serta penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.
2. Kegiatan yang dilakukan pada program surveilans campak-rubella yaitu melaksanakan penemuan kasus suspek campak-rubella di Puskesmas, fasyankes swasta, dan rumah sakit. Selain itu, dilakukan pemeriksaan serum darah dan spesimen urin pada kasus suspek campak, melakukan penyelidikan epidemiologi, pembinaan dan penguatan program, dan sosialisasi kepada kader kesehatan se-Kota Surabaya.
3. Masalah yang ditemukan mahasiswa dengan menganalisis data sekunder yaitu 22 kasus suspek campak positif, 36 suspek rubella positif, dan 11 Puskesmas belum mencapai target Discarded Rate.
4. Prioritas utama dari masalah yang ditemukan mahasiswa dengan menggunakan metode USG yaitu 11 Puskesmas belum mencapai target Discarded Rate (8 Puskesmas pending pemeriksaan Rubella dan 2 Puskesmas belum mencapai target penemuan suspek campak).
5. Akar penyebab masalah yang ditemukan mahasiswa melalui *indepth interview* dengan pemegang program yaitu kurangnya pengetahuan ibu terkait cara penularan penyakit campak-rubella dan tenaga kesehatan lupa mengarahkan pasien untuk pengambilan spesimen (serum darah). Rekomendasi yang diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya yaitu edukasi yang intensi kepada masyarakat khususnya ibu balita terkait penyakit campak-rubella dengan media edukasi yang telah dibuat mahasiswa, serta petugas penanggung jawab program

surveilans Puskesmas melakukan sosialisasi kepada tenaga kesehatan yang ada di ruang BP Poli Umum.

5.2 Saran

1. Pemerintah dan sektor kesehatan terkait diharapkan dapat memaksimalkan edukasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penularan dan dampak penyakit campak-rubella.
2. Dinas Kesehatan Kota Surabaya diharapkan dapat memaksimalkan kinerja tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas untuk selalu melakukan pengambilan serum darah pada setiap kasus suspek campak.